



RESISTENSI FIXED MINDSET DALAM MEMPENGARUHI KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN

Satriani¹⁾, Vivid Dwi Afifah²⁾, Yulianti³⁾

^{1,2,3}Politeknik Nusantara Makassar

Korespondensi: satrianiwtp77@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses pembentukan cara berpikir dan sikap individu yang berlangsung melalui pengalaman belajar serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Proses ini membentuk cara pandang masyarakat terhadap nilai dan peran pendidikan dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh resistensi fixed mindset terhadap kesadaran masyarakat terhadap pendidikan serta implikasinya terhadap sikap belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data diperoleh melalui penelaahan dan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah daring yang relevan, seperti jurnal, buku, dan laporan lembaga pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa resistensi fixed mindset berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, yang ditandai dengan minimnya motivasi belajar dan rendahnya dukungan terhadap pendidikan formal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai pola pikir masyarakat, khususnya terkait fixed mindset, menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan sikap yang lebih konstruktif serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap peran pendidikan sebagai investasi jangka panjang.

Kata Kunci: pola pikir, perkembangan pola pikir, keyakinan diri, kesadaran pendidikan.

Abstract

Education is a process of shaping individuals ways of thinking and attitudes through learning experiences that are influenced by social and cultural environments. This process shapes society's perspectives on the value and role of education in life. This study aims to analyze the influence of resistance to a fixed mindset on public awareness of education and its implications for learning attitudes. The research employs a qualitative approach using a literature review method. Data were obtained through the examination and analysis of various relevant online scholarly sources, including journals, books, and reports from educational institutions. The findings indicate that resistance to a fixed mindset contributes to low public awareness of the importance of education, as reflected in minimal learning motivation and limited support for formal education. Based on these findings, this study concludes that a comprehensive understanding of societal mindsets, particularly related to a fixed mindset, is an important factor in encouraging more constructive attitudinal change and increasing public awareness of education as a long-term investment.

Keywords: fixed mindset, growth mindset, self-efficacy, educational awareness.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber manusia dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, serta pola pikir yang mendukung perkembangan individu dan komunitas. Akses pendidikan yang merata dan berkualitas berperan penting dalam mendorong pembangunan sosial dan ekonomi, serta menciptakan masyarakat yang adaptif dan kreatif (UNESCO, 2015).

Namun demikian, tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan belum sepenuhnya berkembang. Salah satu faktor yang turut memengaruhi keadaan tersebut adalah mindset atau pola pikir, yakni keyakinan individu mengenai kemampuan dan potensi dirinya dalam merespons proses belajar serta perubahan. Dweck (2006) mengemukakan bahwa mindset diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu *fixed mindset* dan *growth mindset*. Individu dengan *fixed mindset* meyakini bahwa kemampuan dan kecerdasan bersifat tetap, sehingga cenderung menghindari tantangan, takut menghadapi kegagalan, dan enggan mengembangkan diri (Blackwell, Trzesniewski, & Dweck, 2007). Sikap ini menimbulkan resistensi, yaitu kecenderungan menolak atau mengabaikan proses belajar dan perubahan.

Fenomena resistensi *fixed mindset* ini menjadi lebih rumit ketika terjadi pada masyarakat pedalaman. Di wilayah dengan akses pendidikan terbatas, banyak warga yang belum memahami manfaat pendidikan secara menyeluruh. Akibatnya, pendidikan kerap dianggap kurang penting, dan partisipasi belajar masyarakat menjadi rendah. Kurangnya contoh keberhasilan yang nyata melalui pendidikan membuat persepsi negatif ini sulit berubah.

Kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian mengenai mindset dan motivasi belajar dilakukan pada populasi siswa di perkotaan atau sekolah formal. Penelitian yang menelaah pengaruh mindset terhadap kesadaran pendidikan masyarakat pedalaman masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memahami dampak resistensi *fixed mindset* pada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses pendidikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan strategi yang dapat membantu masyarakat mengubah pola pikir mereka. Salah satu pendekatan yang diusulkan adalah penerapan *growth mindset*, yakni keyakinan bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui usaha, pengalaman, dan pembelajaran (Dweck, 2006). Dengan strategi ini, diharapkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan meningkat sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh resistensi *fixed mindset* terhadap kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, khususnya pada masyarakat pedalaman, serta mengeksplorasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran tersebut melalui perubahan pola pikir.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif analitik untuk menganalisis fenomena resistensi *fixed mindset* dan dampaknya terhadap kesadaran masyarakat terhadap pendidikan melalui kajian literatur. Rancangan ini memungkinkan peneliti menjelaskan fenomena serta menganalisis hubungan antarvariabel berdasarkan sumber pustaka yang relevan. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada literatur yang membahas mindset, resistensi psikologis,

dan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, khususnya pada komunitas dengan keterbatasan akses pendidikan. Objek penelitian meliputi konsep fixed mindset dan growth mindset, dampak resistensi fixed mindset terhadap kesadaran masyarakat, serta strategi peningkatan kesadaran melalui perubahan pola pikir. Sumber penelitian berasal dari jurnal nasional dan internasional terakreditasi, buku dan book chapter terkait mindset dan pendidikan, hingga dengan laporan resmi lembaga pendidikan seperti UNESCO. Alat penelitian yang digunakan meliputi laptop atau komputer dan aplikasi reference manager, seperti Mendeley atau Zotero. Data ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan tahapan identifikasi, seleksi literatur yang valid dan mutakhir, pencatatan informasi penting, sampai dengan pengelompokan dan sintesis data sesuai tema penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menerapkan teknik content analysis dan analisis tematik guna mengungkap pola serta keterkaitan antarvariabel penelitian. Keabsahan data diperkuat melalui penerapan triangulasi sumber.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian ini bertujuan untuk memaparkan temuan penelitian terkait resistensi *fixed mindset* dalam memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan mengkaji data dan temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi yang terjadi di masyarakat sekaligus menganalisis hubungan antara pola pikir masyarakat dan tingkat kesadaran mereka terhadap pendidikan. Hasil penelitian difokuskan pada masyarakat pedesaan atau kampung, di mana pendidikan sering kali belum menjadi prioritas utama dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Melalui kajian ini, diperoleh gambaran bahwa pola pikir masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk sikap, keputusan, dan partisipasi mereka terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai penelitian terdahulu, ditemukan bahwa *fixed mindset* masih mendominasi cara pandang sebagian masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat dengan pola pikir ini cenderung memandang kemampuan dan potensi individu sebagai sesuatu yang bersifat tetap dan sulit berubah. Akibatnya, pendidikan dianggap tidak memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan kualitas hidup, terutama dalam jangka pendek.

Dalam konteks masyarakat pedesaan, pendidikan sering kali dipersepsikan hanya sebagai sarana untuk memperoleh kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Setelah kemampuan tersebut dianggap tercapai, pendidikan lanjutan tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan penting. Kondisi ini menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan formal serta minimnya dukungan terhadap keberlanjutan pendidikan anak. Sebaliknya, penelitian yang mengkaji penerapan *growth mindset* menunjukkan adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat mulai memahami bahwa kemampuan dapat berkembang melalui proses belajar dan usaha yang berkelanjutan. Pemahaman ini mendorong meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang.

Tabel 1. Analisis data

Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Metode Analisis	Hasil
Resistensi Fixed Mindset dalam Memengaruhi Kesadaran Masyarakat terhadap Pendidikan	Faizah dkk.	Kualitatif deskriptif	Analisis tematik	Fixed mindset berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran pendidikan masyarakat
Penerapan Growth Mindset dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Masyarakat Desa	Fadhli dkk.	Pengabdian masyarakat	Deskriptif analitik	Growth mindset meningkatkan kesadaran dan partisipasi pendidikan
Fixed Mindset dan Growth Mindset dalam Pengembangan SDM	Prasetyo & Asbari	Studi literatur	Analisis konseptual	Growth mindset meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan adanya keterkaitan antara pola pikir masyarakat dan tingkat kesadaran pendidikan. *Fixed mindset* cenderung menjadi faktor penghambat, sementara *growth mindset* berperan sebagai faktor pendorong peningkatan kesadaran pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi *fixed mindset* berpengaruh langsung terhadap rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Pola pikir ini membentuk sikap pasif, rendahnya motivasi belajar, serta resistensi terhadap perubahan yang ditawarkan melalui pendidikan. Masyarakat dengan *fixed mindset* cenderung memilih aktivitas yang memberikan hasil instan dibandingkan investasi jangka panjang seperti pendidikan. Analisis ini menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran pendidikan bukan semata-mata disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan kultural yang membentuk pola pikir masyarakat. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran pendidikan perlu memperhatikan aspek pola pikir selain aspek struktural.

Pembahasan

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *mindset* yang dikemukakan oleh Carol S. Dweck, yang menyatakan bahwa individu dengan *fixed mindset* cenderung

menghindari tantangan dan tidak memandang usaha sebagai sarana pengembangan kemampuan. Dalam konteks masyarakat, pola pikir ini tercermin dalam sikap enggan melanjutkan pendidikan dan rendahnya dukungan terhadap pendidikan formal. Sebaliknya, *growth mindset* mendorong individu untuk melihat pendidikan sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketika masyarakat diperkenalkan dengan konsep *growth mindset*, mereka menjadi lebih terbuka terhadap pendidikan dan perubahan sosial. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi upaya peningkatan kesadaran pendidikan di masyarakat. Pendekatan yang menekankan perubahan pola pikir melalui *growth mindset* dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi resistensi masyarakat terhadap pendidikan. Selain itu, temuan ini dapat menjadi dasar bagi perancang kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang program edukasi yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perubahan pola pikir masyarakat merupakan kunci utama dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan.

Dalam konteks sosial masyarakat pedesaan, resistensi terhadap pendidikan tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai budaya dan pengalaman turun-temurun. Banyak masyarakat yang membentuk pandangan bahwa pendidikan formal tidak selalu menjamin keberhasilan hidup, karena mereka melihat contoh nyata individu yang berhasil secara ekonomi tanpa menempuh pendidikan tinggi. Pengalaman-pengalaman ini kemudian memperkuat *fixed mindset* kolektif yang berkembang di lingkungan masyarakat. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan rendahnya intensitas interaksi dengan dunia pendidikan formal turut memperkuat pola pikir tetap tersebut. Pendidikan sering dipersepsikan sebagai sesuatu yang sulit dijangkau, membutuhkan biaya besar, dan hasilnya tidak dapat dirasakan secara langsung. Akibatnya, masyarakat lebih memilih jalur kehidupan yang dianggap realistis dan sesuai dengan kondisi mereka.

Resistensi *fixed mindset* tidak hanya berdampak pada individu dewasa, tetapi juga memengaruhi pola pengasuhan dan pendidikan generasi muda. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan *fixed mindset* cenderung menerima pandangan bahwa kemampuan belajar mereka terbatas, sehingga motivasi untuk berprestasi dalam pendidikan menjadi rendah. Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak juga menjadi minim karena pendidikan tidak dipandang sebagai kebutuhan utama. Kondisi ini berpotensi menciptakan siklus berulang dari rendahnya kesadaran pendidikan antargenerasi. Oleh karena itu, intervensi yang berfokus pada perubahan pola pikir masyarakat dewasa menjadi sangat penting untuk memutus rantai resistensi terhadap pendidikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi *fixed mindset* merupakan faktor signifikan yang memengaruhi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Analisis deskriptif analitik yang dilakukan memperlihatkan bahwa perubahan pola pikir melalui pendekatan *growth mindset* dapat menjadi strategi yang relevan dan kontekstual dalam meningkatkan kesadaran pendidikan masyarakat. Sintesis ini memperkuat posisi penelitian sebagai kontribusi akademik yang tidak hanya menjelaskan fenomena, tetapi juga menawarkan arah solusi yang aplikatif.

Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan memaknai hasil penelitian mengenai resistensi *fixed mindset* dalam memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Bagian ini menjadi aspek terpenting dalam penelitian karena tidak hanya menjelaskan temuan yang diperoleh, tetapi juga mengaitkannya dengan teori dasar, membandingkan dengan penelitian terdahulu,

serta mengungkap kebaruan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resistensi *fixed mindset* berkontribusi terhadap rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Pendidikan dipersepsikan tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup, sehingga motivasi belajar dan keterlibatan dalam pendidikan formal menjadi terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa persoalan kesadaran pendidikan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan ekonomi dan akses, tetapi juga oleh pola pikir yang membentuk sikap masyarakat terhadap nilai pendidikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *mindset* Dweck yang menyatakan bahwa individu dengan *fixed mindset* cenderung menghindari tantangan dan meragukan manfaat usaha. Kondisi tersebut tercermin dalam rendahnya partisipasi pendidikan masyarakat. Hasil ini juga menguatkan penelitian Faizah et al. serta Prasetyo dan Asbari yang menegaskan bahwa *fixed mindset* mendorong sikap pasif terhadap pendidikan. Sebaliknya, temuan Fadhli et al. menunjukkan bahwa penerapan *growth mindset* mampu meningkatkan kesadaran pendidikan, yang dalam penelitian ini diposisikan sebagai pendekatan strategis untuk mengatasi resistensi pola pikir masyarakat.

Selain pola pikir, keyakinan individu terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) turut memengaruhi kesadaran pendidikan. Sejalan dengan teori Bandura, rendahnya *self-efficacy* menyebabkan individu mudah menyerah dan enggan terlibat dalam proses belajar. Faktor sosial dan budaya, seperti minimnya figur teladan berpendidikan serta orientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek, memperkuat pola pikir kolektif yang memandang pendidikan sebagai sesuatu yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menegaskan bahwa peningkatan kesadaran pendidikan memerlukan pendekatan yang tidak hanya struktural, tetapi juga psikologis dan kultural. Penguatan *growth mindset* dan *self-efficacy* menjadi strategi penting dalam mengurangi resistensi masyarakat terhadap pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan UNESCO yang menekankan pendidikan sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan manusia dan sosial.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan *fixed mindset* berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Pola pikir yang menganggap kemampuan sebagai sesuatu yang tidak dapat berkembang menyebabkan pendidikan dipersepsikan tidak memiliki pengaruh berarti terhadap peningkatan kualitas hidup. Hal ini tercermin dalam rendahnya motivasi belajar, sikap kurang proaktif, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan. Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi memang berperan dalam membatasi partisipasi pendidikan, namun faktor tersebut bukan satu-satunya penentu. Rendahnya kesadaran pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh aspek psikologis dan sosial yang membentuk cara pandang masyarakat terhadap nilai pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan materi, tetapi juga dengan konstruksi pola pikir yang berkembang dalam lingkungan sosial. Sejalan dengan tujuan penelitian, hasil kajian ini menegaskan bahwa penerapan *growth mindset* dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk mengurangi resistensi masyarakat terhadap pendidikan. Dengan membangun pemahaman bahwa kemampuan dapat ditingkatkan melalui proses

belajar dan pengalaman, diharapkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W. H. Freeman.
- Blackwell, L. S., Trzesniewski, K. H., & Dweck, C. S. (2007). Implicit theories of intelligence predict achievement across an adolescent transition: A longitudinal study and an intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x>
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods* (5th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York, NY: Random House.
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological Science*, 14(3), 481–496. <https://doi.org/10.1177/1745691618804166>
- Faizah, A., Sashari, A. R., Saiful, & Bakri, R. A. (2023). Resistensi fixed mindset dalam memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v2i2.305>
- Fadhli, R., Salsabila, J., & Lestari, V. F. (2022). Membangun education self-awareness masyarakat melalui penerapan growth mindset dan fixed mindset di Desa Sukamulya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1829–1840. <https://doi.org/10.54082/jamsi.503>
- Okoli, C., & Schabram, K. (2010). A guide to conducting a systematic literature review of information systems research. *Sprouts: Working Papers on Information Systems*, 10(26), 1–49.
- Prasetyo, D., & Asbari, M. (2023). Fixed mindset versus growth mindset dalam pengembangan sumber daya manusia. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 215–221. <https://doi.org/10.70508/literaksi.v1i01.252>
- Snyder, C. R. (2002). Hope theory: Rainbows in the mind. *Psychological Inquiry*, 13(4), 249–275. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1304_01
- UNESCO. (2015a). *Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2015b). *Education for all global monitoring report*. Paris: UNESCO.

- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii–xxiii.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets that promote resilience: When students believe that personal characteristics can be developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314.
<https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>